



Jaringan Telekomunikasi

Abaikan Estetika

UMBULHARJO (MERAP) - Pemerintah Kota Yogyakarta akan menerapkan pembangunan dan penggunaan bersama infrastruktur pasif telekomunikasi jaringan fixed broadband (fiber optik) mulai tahun ini. Kebijakan yang merupakan amanah aturan dari pemerintah pusat itu juga untuk menjaga estetika tata ruang Kota Yogyakarta. Peralnya kini perkembangan jaringan fiber optik pesat dan pemasangannya terkadang semrawut.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfosan) Kota Yogyakarta, Tri Hastono mengatakan perkembangan jaringan kabel fiber optik selama dua tahun ini cukup pesat. Dalam pemasangan kabel fiber optik sebagian tidak memperhatikan estetika hingga menimbulkan kesemrawutan tata ruang. Dicontohkan di sekitar kawasan Tugu Yogyakarta.

"Kami akan mulai terapkan tahun 2019. Ini agar keberadaan jaringan kabel fiber optik tertata. Yogya sebagai kota wisata harus terjaga secara estetika dalam pemasangan kabel fiber optik," kata Tri Hastono usai fokus grup diskusi (FGD) terkait pembangunan dan penggunaan bersama infrastruktur pasif telekomunikasi di Balaikota, Jumat (8/2).

Pembangunan dan penggunaan bersama infrastruktur pasif telekomunikasi jaringan fixed broadband di antaranya berupa saluran bawah tanah (ducting), infrastruktur tiang telekomunikasi, infrastruktur tiang microcell dan infrastruktur menara telekomunikasi. Pada tahap awal rencananya Kota Yogyakarta

akan menerapkan saluran bawah tanah bersama untuk jaringan kabel optik.

Dia menyatakan Pembangunan dan penggunaan bersama infrastruktur pasif telekomunikasi jaringan fixed broadband itu juga merupakan amanah surat edaran dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Pada awal penerapan ducting bersama akan dilakukan bertahap pada jalan maupun kawasan tertentu.

"Tahapan FGD ini untuk koordinasi dan menyusun master plan kondisi jalan-jalan mana yang membutuhkan infrastruktur ducting bersama dan mana yang masih memungkinkan jaringan fiber optik masih di atas permukaan," paparnya.

Pada tahap awal pihaknya belum bisa menyampaikan jalan mana yang mulai diterapkan infrastruktur ducting bersama kabel fiber optik, pada tahun ini. Namun rencananya penerapannya akan disinkronkan bersamaan dengan penataan kawasan dan saluran.

Selain itu perlu pembahasan lebih lanjut mengenai mekanisme pembangunan dan penggunaan infrastruktur bersama

infrastruktur pasif telekomunikasi. Dia menyebut selama ini infrastruktur seperti menara telekomunikasi pada lahan pemerintah diterapkan sistem sewa.

"Infrastruktur yang membangun siapa dan sistemnya sewa atau gimana," ujar Tri Hastono.

Sementara itu Direktur Pengembangan Pita Lebar, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Kemenkominfo Benyamin Sura menyampaikan aturan surat edaran terkait pembangunan dan penggunaan bersama infrastruktur pasif telekomunikasi jaringan fixed broadband menjadi pedoman bagi daerah. Aturan itu untuk mendukung percepatan pembangunan jaringan fixed broadband yang selama ini masih lambat

perkembangannya.

"Tidak lanjutnya daerah perlu menyusun peraturan walikota untuk penerapan itu. Aturan teknis seperti ketinggian sudah ada dasarnya dalam surat edaran. Selama ini jaringan fixed broadband masih lambat. Padahal jaringan fixed broadband lebih stabil dibandingkan jaringan selular, tapi memang lebih mahal. Namun fixed broadband ditunggu dan mendukung usaha," terang Benyamin.

Dalam FGD kemarin mengemuka, salah satu operator jasa telekomunikasi siap mengikuti aturan infrastruktur bersama. Namun sebelum diterapkan, perlu dibahas lebih lanjut mengenai teknis dan mekanisme bisnis modelnya.

(Tri-m)

Dit. Kepala

Tindak l

Intuk Ditu

Intuk Dik

umpa Pe



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005